

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PESANTREN
(Studi Kasus Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan
Tinambung Kabupaten Polewali Mandar)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Hukum (S.H)
pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi
Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Oleh

HASRIANA

NIM: 20256118083

**JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI BISNIS ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
MAJENE
2022**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

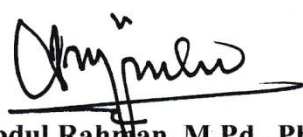
Skripsi yang berjudul, “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa’dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar)**”, yang disusun oleh saudari **Hasriana, Nim 20256118083**, mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 30 November 2022 M bertepatan dengan tanggal 6 Jumadil Awal 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 28 Desember 2022 M
4 Jumadil Akhir 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: A. Jusran Kasim, S.H., M.H	(.....)
Sekretaris	: Ardiansyah, S.H., M.H	(.....)
Pembimbing I	: Drs. H. Sufyan Mubarak, S.H., M.H	(.....)
Pembimbing II	: Nurhayati, S.Sy., M.H.I	(.....)
Penguji I	: Dr. H. Husain, MA	(.....)
Penguji II	: Nur Astaman Putra, M.Pd	(.....)

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan,


Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D
NIP. 197312312005011034

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **Hasriana, NIM: 20256118083**, mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, setelah meneliti, dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa’dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar)” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Tinambung, 8 November 2022

Pembimbing I



Drs. H.Sufyan Mubarak, S.H. M.H
NIP. 19590709 198303 1 002

**Pembimbing II
Pembimbing**



Nurhayati, S.Sy., M.H.I
NIP. 19860907 201903 2 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasriana
NIM : 20256118083
Tempat/Tanggal Lahir : Lekopa'dis, 21 Januari 2000
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam
Alamat : Dusun II Lekopa'dis Kecamatan Tinambung
Judul : "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar)".

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 20 November 2022

Penyusun



Hasriana
NIM: 20256118083

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa’dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar)**” setelah melalui proses yang panjang. Dan tak lupa pula, kita kirimkan shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang membawa umatnya dari alam gelapan gulita menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini. Semoga Allah senantiasa meridhoi kita agar tetap teguh pada ajaran Islam hingga akhir hayat.

Dalam penyusunan skripsi ini, butuh waktu yang lama dan tidak mudah. Banyak rintangan yang dilalui dan butuh kesabaran hingga sampai tangisan untuk bisa menyelesaikannya. Terlepas dari itu semua, penulis sangat berterima kasih kepada Allah swt, karena dia adalah kekuatan utama sehingga penyusunan ini bisa diselesaikan. Teristimewa terkhusus kepada kedua orang tua yaitu ayahanda (**Hasan**) dan ibunda (**Syahrana, SE**) yang memberikan kasih sayang, mulai dari kecil sampai sekarang, terimakasih karena sudah memberikan motivasi serta dukungan sehingga penulis sangat bekerja keras dalam penyelesaian skripsi ini serta doa-doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah swt, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

2. Bapak Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Bapak Supriadi, S.H., M.H. selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
4. Bapak Drs. H. Sufyan Mubarak, S.H., M.H dan Ibu Nurhayati, S.Sy., M.H.I, masing-masing sebagai Pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktu memberikan motivasi serta berterimakasih yang sebesar-besarnya karena telah membimbing penulis mulai dari pembuatan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. H. Husain, MA dan Bapak Nur Astaman Putra, M.Pd masing-masing sebagai Penguji I dan II yang telah memberikan kritikan dan saran-saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Segenap dosen pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam, baik dosen tetap maupun dosen LB yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada tahap memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).
7. Seluruh staf akademik baik pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam maupun pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene secara keseluruhan.
8. Kepala Dr. H. Muhammad Dinar Faisal, M.si yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis, serta seluruh stafnya yang telah membantu dalam proses penelitian sampai selesai.
9. Terima kasih pula saya sampaikan kepada Husnul Hidayat Taupik, S.Sos, Uswah Ainun Asyika, Nur Inda Sari, Rahmat Hidayat, Nurpadlan S.IP

serta semua teman-teman Prodi Hukum Ekonomi Syariah angkatan 2018 Hes.4 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan do'a dan dukungannya yang telah diberikan, tanpa kalian penyusunan ini tidak berarti apa-apa. Selama penulis menempuh perkuliahan sampai berhasil memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H). Semoga Allah swt membalas segala kebaikan kalian. Aamiin Yaa Rabbal'alamin. Terimakasih.

Tinambung, 10 Oktober 2022 M
14 Rabiul Awal 1443 H

Penulis



Hasriana
NIM. 20256118083

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN TEORETIS	10
A. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Ekonomi.....	10
B. Tinjauan Pondok Pesantren	22
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	52

BAB V. PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi Penelitian	59
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1.1 Struktur pengurus Pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis.....	44
B. Tabel 1.2 Profil Lembaga Pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis.....	46
C. Tabel 1.3 Perkembangan Santri dan Santriwati Pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis.....	47
D. Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana Pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis.....	48

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h{a	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḑal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Ra
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a	z{	zet (denga titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ().

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>d}amah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i

وَ	<i>Fath}ah dan wau</i>	au	a dan u
----	------------------------	----	---------

Contoh :

كيف : *kaifa*

هول : *hau*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا... ا...ى	<i>Fath}ah dan alif atau ya> ‘</i>	a>	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan ya> ‘</i>	i>	i dan garis di atas
و	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *ma>ta*

رمى : *ram>a*

قيل : *qi>la*

يموت : *yamu>tu*

4. Ta> 'marbu>t{ah

Transliterasi untuk *ta> 'marbu>t{ah* ada dua, yaitu *ta> 'marbu>t{ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}a*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta* > 'marbu>{ah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsosnan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi>> (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman trnasilterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah*

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur`an (*al-Qur`ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi> Z}ila>l al-Qur`a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f alaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *di>nulla>h* بِاللَّهِ *billa>h*

Adapun *ta>`marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} jala>lah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam trransliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang dituliskan dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallazi> bi bakkata muba>rakan

Syahri ramad}a>n al-lazi> unzila fih al-Qur'a>n

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaz>ali>

Al-Munqiz min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>q Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh{ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Naşr H{ami>d Abu>)

ABSTRAK

Nama : **Hasriana**
NIM : 20256118083
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (HES)
Judul Skripsi : *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar)*

Penelitian ini membahas tentang Bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar? Dan Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan yaitu sosiologi ekonomi dan teologis normatif. Adapun pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini antara lain: pertama, unit-unit usaha ekonomi yang dimiliki oleh pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis yaitu: Usaha jasa laundry, Koperasi dan Depot Air Minum. Pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis dipengaruhi oleh faktor pendukung, antara lain yaitu: pesantren sebagai pusat kegiatan ekonomi, telah tersedianya lokasi dan sumber dana, adanya kordinasi yang baik antara masyarakat sekitar dan pondok pesantren sehingga terjalin hubungan yang erat dan adanya perhatian dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang ada di pesantren dan kurangnya wawasan tentang pengembangan ekonomi.

Adapun implikasi penelitian antara lain: pertama, perlunya tambahan sumber daya manusia sehingga pemberdayaan dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Kedua, bagi masyarakat pesantren dapat saling bekerja sama antara santri dan masyarakat sehingga bisa terlaksana dengan terus menerus tanpa ada halangan suatu apapun. Sehingga hasil dari pemberdayaan dapat dirasakan oleh santri dan masyarakat sekitar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah hamba Allah yang mereka menciptakan sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Ajaran islam, seperti rahmatan lil alamin dapat mengatur hubungan dengan Allah maupun perilaku manusia. Islam bukan hanya sekedar ibadah ritual, beberapa ajarannya yang terkait dengan masalah kehidupan sosial, seperti ekonomi, politik, budaya dan masyarakat.

Nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam aspek ekonomi memang memiliki banyak yang dilakukan dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara keduanya yang penting. Nilai-nilai spritual yang diyakini, dipahami dan dianut telah mendorong seseorang untuk memiliki etos kerja dan jiwa kewirausahaan dalam bidang kemandiriannya.¹

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang artinya “kekuatan”. Dalam Al-Qur’an disebut “*tamkin*” dan dalam bahasa inggris disebut “*empowerment*” sehingga pemberdayaan diartikan sebagai daya atau kekuatan terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.²

Ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan pemberdayaan di dalam QS. At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa manusia harus bekerja keras juga tidak lepas dari pengawasan Allah Swt.

¹ Rizal Muttaqin, “*Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren*, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia. Vol 1, No 2. Tahun 2011. h .65

² Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), h.9.

Allah berfirman dalam QS.At-Taubah/9:105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

Terjemahan:

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”³

Terjemahan Bahasa Mandar:

*“Anna pa’uango’o: “Pe’uya’o mie’, jari Puang Allah Taala anna Suro-Na anna tau matappa’ na ma’ita panggauangmu mie’, anna diango’o mie’ na dipepembali’ lao (di Puang Allah Taala) Iya Masarro ma’issang di anu mallinrung anna anu mallaherang, anna na pakarewaio mie’ di anu iya pura mupogau”.*⁴

Dasar hukum ini jika dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah Allah Swt memberikan manusia anugerah yang berupa sumber penghidupan dan al hikmah yaitu, kepahaman dan kecerdasan sehingga manusia tetap bertawakkal dan bersyukur kepada Allah Swt. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan apa yang dilakukannya (manajemen dalam hidup), dan bekerja dengan tidak melanggar ketentuan Allah Swt sehingga akan selamat dunia dan akhirat.

Proses pemberdayaan pada dasarnya dirancang untuk membantu manusia dalam mendapatkan kekuatan yang sangat berkaitan dengan kemampuannya. termasuk mengurangi dampak hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan sesuatu. Hal ini dilakukan mengenai peningkatan dengan menggunakan kapasitas kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 414

⁴ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi. Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 520.

Salah satu prinsip pemberdayaan ialah untuk penguasaan dalam kemampuan ekonomi yang mampu memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi dan distribusi. Kemampuan ini menyangkut kerja individu yang dapat meningkatkan proses pembelajaran yang terjun langsung di lapangan. Yaitu sumberdaya manusia, kewirausahaan, manajemen dan pertanian. Meskipun pesantren masih berada pada awal pendiriannya, namun pesantren tidak lagi memadai pada masa sekarang yang dimana pesantren sudah mempunyai kepedulian yang sangat tinggi dalam masyarakat sekitar pesantren.⁵

Banyak yang mendefinisikan pesantren sebagai suatu tempat pendidikan yang berfungsi sebagai tempat untuk menyebarkan dan memperdalam agama islam dan didukung dengan adanya asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat tetap.⁶ Tujuan didirikannya pesantren yaitu para santri dipersiapkan untuk menjadi orang yang baik dan berguna hingga bisa mengamalkannya dalam masyarakat.

Pondok pesantren hanya mempelajari ilmu-ilmu agama yang pada awalnya, seperti Al-Qur'an, tasawuf, tauhid, fiqh dan bahasa. Tetapi pada saat yang sama kali ini, pondok pesantren terus berinovasi baik infrastruktur maupun kurikulum. Sejauh menyangkut program pondok pesantren, tidak lagi hanya pendidikan agama yang diberikan.

Seiring berjalannya waktu, pesantren pun melakukan pergerakan sosial yang mengarah pada ekonomi yang memberdayakan santri dan masyarakat sekitarnya.

⁵ Yoyok Rimbawan, "*Pesantren dan Ekonomi*", h. 1182.

⁶ Mujamil Qomar, "*Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*", (Jakarta; Erlangga, 2005), h.2.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pondok pesantren mempunyai 2 fungsi yaitu sebagai pendidikan yang berbasis agama dan sebagai lembaga sosial ekonomi.

Salah satu contoh pondok pesantren dalam bentuk pembelajaran hal yang sangat terpenting bagi santri untuk mendapatkan pengalaman, karena di pondok pesantren kita selalu diajarkan untuk mandiri dengan dilakukan berbagai aktifitas sendiri tanpa ditemani orang tua. Konsep-konsep penting yang perlu dalam kegiatan ekonomi di pesantren ada dua hal yaitu, dapat diberdayakan secara nyata atau bentuk fisik dan pemberdayaan tidak dapat di rasakan secara langsung. Dalam kegiatan-kegiatan ekonomi di dalamnya dapat memenuhi segala kebutuhan pokok pondok pesantren.

Pondok pesantren Modern Darul Mahfudz yang berkedudukan di jalan Mara'dia Tokape No.21 Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar merupakan lembaga yang sedari awal menyadari pentingnya pemberdayaan masyarakat dan lingkungan pendidikan agama islam. Sejak awal berdiri pesantren ini mempunyai cita-cita memberikan pendidikan agama islam dan kewirausahaan. Semua kegiatan yang dilakukan mempunyai spiritual tinggi, mandiri, dan peduli kepada masyarakat sekitar.

Adapun usaha yang dilakukan di pondok pesantren modern Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar adalah usaha jasa laundry bagi para santri, dalam usaha ini masing-masing usaha memiliki seorang penanggung jawab dan pengelolaan jasa laundry tersebut. Dalam pengelolaan jasa laundry adalah masyarakat yang diberdayakan begitupun koperasi DM yang

dijalankan pada saat ini. Usaha-usaha ini sangat berperan penting dalam pondok pesantren karena mempunyai andil yang besar dalam membantu usaha perkembangan pembangunan pada pondok pesantren dan dengan memperkuat biaya operasional pesantren.⁷

Masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi oleh pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis mampu memenuhi kebutuhan ekonominya. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi ini menjadikan masyarakat mempunyai masukan untuk mensejahterakan ekonomi

Berdasarkan uraian latarbelakang maka sangat penting dilakukan dalam penelitian yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar) karena alasannya adalah salah satu pondok pesantren yang melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengembangkan sektor bisnisnya dan permasalahan tersebut layak untuk dibahas dan diangkat dalam kajian.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Fokus dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan pada pondok pesantren Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dan apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat di

⁷ Ust. Muhammad Yusuf selaku ustadz pada pondok pesantren modern darul mahfudz Lekopadis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, 2 Mei 2022.

pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

2. Deskripsi fokus

- a. Pemberdayaan adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan apa yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat untuk memberdayakan mereka dan untuk memenuhi keinginan-keinginannya sebagai proses peningkatan dan sikap kemandiriannya.⁸
- b. Ekonomi adalah semua kegiatan yang terkait dengan produksi dan distribusi dalam masyarakat.
- c. Pesantren adalah tempat belajar, memahami dan mengamalkan sebagai pedoman perilaku manusia dalam moral keagamaan.⁹

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kegiatan-Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang dilaksanakan Pada Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?.
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?.

D. Kajian Pustaka

Penulis menelusuri literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti, yaitu:

⁸ Sri Handini & Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 8.

⁹ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 9.

1. Samsul Azis dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata (Study Kasus Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur)”. Skripsi tahun 2019: penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui bagaimana bentuk dari adanya suatu pemberdayaan masyarakat pada program desa wisata dan terlebih lagi bisa meningkatkan pengetahuan dan perekonomian masyarakat.¹⁰ Sedangkan fokus penelitian dalam rencana penelitian ini menyatakan bahwa bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern di Desa Lekopadis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
2. Khotibul Umam dengan judul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon”. Skripsi tahun: 2017, fokus penelitiannya yaitu bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat serta dampak strategi pemberdayaan ekonomi terhadap santri dan masyarakat.¹¹ Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan dan melalui beberapa unit usaha, pada dasarnya telah berhasil dilakukan. Penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Tetapi fokus penelitian terdahulu terfokus pada pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat. Sedangkan

¹⁰ Samsul Azis, *Skripsi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata* (Makassar; Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h. 1.

¹¹ Khotibul Umam, *Skripsi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pessantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2017), h. 3.

fokus penelitian saat ini ialah pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren.

3. Aulia Nur Inayah dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Study Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap). Skripsi Tahun 2015, Fokus penelitiannya untuk mengetahui Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik dengan mengembangkan keterampilan di bidang wirausaha yang dimiliki oleh santri.¹² Sedangkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan masyarakat pada pondok pesantren adalah usaha jasa laundry, koperasi DM yang ada di pesantren.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan pada pondok pesantren modern Darul Mahfudz Lekopa'dis di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat di pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

¹² Aulia Nur Inayah , *Skripsi Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik, Study Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap*. (Purwokerto: STAIN, 2015), h. 3.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan bagi yang berada di pondok pesantren dan memberikan sumbangsih terhadap literatur dalam rangka memperbanyak referensi.

b. Kegunaan Praktis

1. Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren.

2. Bagi pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lebih mendalam. Serta sebagai wadah dan masukan yang nantinya dapat pesantren gunakan untuk mrmperbaiki dan menambah praktik kemandirian ekonomi berbasis pesantren serta bisa memberdayakan masyarakat sekitar pondok pesantren.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian pemberdayaan

Kata pemberdayaan berasal dari kata “*daya*” yang mendapatkan awalan ber, menjadi kata “*berdaya*” yang memiliki arti mempunyai daya. Daya adalah kekuatan, berdaya adalah memiliki kekuatan. Jadi pemberdayaan adalah membuat sesuatu menjadi berdaya dan mempunyai daya atau kekuatan.

Menurut pemberdayaan dalam bahasa indonesia kata pemberdayaan diartikan sebagai (*Empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Karena kekuasaan selalu dikaitkan dengan kemampuan dalam menggunakan daya yang dimiliki oleh individu, kelompok dan masyarakat lainnya.¹

Pemberdayaan menurut bahasa arab yaitu sebagai tamkin, kata tamkin ini menunjukkan atas kemampuan melakukan sesuatu kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh dan memiliki kedudukan baik bersifat dapat dirasakan, atau bersifat ma'nawi. Pengertian tersebut dalam bahasa ekonomi dapat diartikan dengan pemberdayaan, dimana gambaran tentang pemberdayaan tidak lepas dari kekuasaan individu atau kelompok yang memiliki atau menggunakan kesempatan dalam meraih kekuasaan ke tangan mereka. Hingga pemberdayaan ini bertujuan meningkatkan keberdayaan mereka yang dirugikan.²

¹ Dedeh Maryani & Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 1.

² Yulizar D. Sanrego dan M. Taufik, *Fiqh Tamkin* (Fiqh Pemberdayaan), Cet. Pertama, (Jakarta: Qisthi Press,2016), h. 75.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok, khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan kelompok lemah untuk meningkatkan pendapatannya, memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan, dan partisipasi dalam pembangunan.

Kata pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai kebutuhan apa yang ingin dipenuhi oleh individu, kelompok dan masyarakat untuk memberdayakan mereka untuk memenuhi keinginan-keinginannya sebagai proses peningkatan dan sikap kemandiriannya.³

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang seharusnya dimiliki oleh individu tersebut serta berupaya untuk mengembangkannya. Dengan pemberdayaan kemampuan diri untuk menjadi lebih potensial akan bertambah dari sebelumnya yang nantinya akan memberikan manfaat untuk orang lain.

Dari pengertian pemberdayaan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan "*Empowerment*" merupakan upaya yang memberikan kekuatan kepada orang-orang yang tidak memiliki kemampuan dan mampu mengubah dirinya baik secara individu maupun secara bersama-sama guna memenuhi kekokohan dan menjadi berdaya sehingga mempunyai pengaruh agar selalu meningkatkan kualitas hidupnya.

³ Sri Handini & Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, h. 8.

Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan masalah. Masalah adalah segala bentuk keadaan, baik materil maupun non materil yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

2. Pengertian ekonomi

Kata ekonomi pada dasarnya memiliki hubungan dengan pemenuhan kebutuhan seseorang untuk kelangsungan hidup. Pada awalnya ekonomi berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu “*oikos*” yang artinya rumah atau tempat tinggal . Dan “*nomos*” artinya aturan atau ilmu. Jadi ekonomi adalah pengetahuan tentang kejadian yang berkaitan dengan usaha manusia secara pribadi. Dan untuk memenuhi kebutuhannya.⁴

Ekonomi juga merupakan sebagai segala aktivitas yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi dalam masyarakat. Juga menjelaskan objek ekonomi dan aspek kegiatan ekonomi.⁵ Ekonomi juga merupakan ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam kaitan pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.

Ekonomi ini didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan dan mengkonsumsinya. Dalam hal ini, ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk diproduksi dan dikonsumsi.

⁴ L. T Sianturi dan H.K.A Mayoto, *Ekonomi dan Koperasi*, (Jakarta: Gunung Mulia 1992), h. 4.

⁵ Farid Wajdi & Suhrawardi K.Lubis, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2020), h. 2.

Berdasarkan beberapa definisi diatas ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha yang berkaitan dengan produksi dan mengatur tentang manusia dengan memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

3. Pengertian pemberdayaan ekonomi

Dari paparan diatas terdapat dua istilah gabungan, pertama pemberdayaan dan kedua ekonomi. Jika digabungkan menjadi istilah “pemberdayaan ekonomi”. Pada definisi pemberdayaan ekonomi merupakan upaya mewujudkan perekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya satu sama lain dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi merupakan kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi harus melalui perubahan struktural.⁶

Pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren menurut Imam Khambali adalah program pemberdayaan yang dimana pelaksanaan kegiatan di lapangan atas inisiatif pengasuh atau kiyai bekerja sama dengan pondok pesantren (santri dan pengurus pondok) mulai dari perencanaan, proses sampai pada pelaksanaan .

Sedangkan menurut terminologi banyak ahli yang mengemukakan definisi pemberdayaan ekonomi, menurut Hutomo menyatakan pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan dengan baik dari masyarakat sendiri.

⁶ Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*, Jurnal Conomica. Vol 6, No. 1. Tahun 2015. h. 40.

4. Pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai untuk keluarganya, dan penguatan masyarakat untuk mendapatkan ilmu atau informasi yang baru. Pengetahuan yang selaras dengan keterampilan.

5. Dasar hukum pemberdayaan ekonomi

a. Al-Qur'an

Allah berfirman dalam QS. Al-A'raf/7:10 bahwa telah menempatkan manusia di muka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini kaitannya dengan pemberdayaan adalah manusia telah diciptakan oleh Allah di bumi agar berusaha. Sebagaimana isi dalam QS. Al-A'raf/7:10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ □

Terjemahan:

“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”.⁷

Terjemahan Bahasa Mandar:

“*anna sitongangna Iyami'pura maanna mie' dio di baona lino anna Iyyami' mappadiangano'o mie' atuoang dio di baona lino. Saicco' sanna' d'o mie' me'asukkur*”.⁸

Dasar hukum ini kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi ialah Allah SWT telah memberikan kebaikan dan pemahaman kepada manusia yang tidak

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 204.

⁸ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi. Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 249.

lupa dengan nikmat yang diberikan Allah SWT dan harus bertawakkal kepadanya.⁹

Allah menciptakan manusia di muka bumi ini sekaligus juga menciptakan segala sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Sumber bagi penghidupan manusia Allah menciptakan segala sumber daya alam, air dan lain sebagainya tetapi bukan untuk dipergunakan secara semena-mena oleh pihak yang tak bertanggung jawab.

b. Hadist

Hadist yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi adalah:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِخْوَانُكُمْ جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ فَأَطْعِمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ وَالْبَسُواهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ وَلَا تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِيبُوهُمْ (رواه ابن ماجه)

Terjemahan:

“Dari Abu Dzar RA, ia berkata. "Rasulullah SAW bersabda, '(Nisab) saudara-saudara kalian telah Allah jadikan berada di bawah tangan kalian. Maka berilah mereka makan seperti apa yang kalian makan, dan berilah mereka pakaian seperti apa yang kalian pakai, serta janganlah membebani mereka dengan sesuatu yang dapat membebankan mereka. Dan jika kalian membebankan sesuatu kepada mereka, maka bantulah mereka.sesuatu kepada mereka, maka bantulah mereka.” (HR.IbnuMajah).¹⁰

Hadis di atas menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi dapat kita sadari ketika seseorang bekerja sama dengan yang lainnya. Dalam hal kerja sama, ada rasa kebersamaan dan memiliki rasa saling percaya seseorang yang menjadi pemimpin harus memberikan kelayakan kepada yang dipimpinnya bahkan memberikan sesuai yang ia pakai. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan

⁹ Muh Nasib Ar-Rifa' I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jilid 2: Cet, Ke 2: Jakarta: Gema Insani,2007), h. 340.

¹⁰ Al-Hafidh Iman Ibnu Hajar al-Asqalany, *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkadim*, h.358.

ekonomi pemimpinlah yang memberikan kebijakan dalam program pemberdayaan tersebut sehingga harus memberikan kebijakan sesuai kebutuhan masyarakat sasaran dan kebijakan tersebut tidak memberatkan rakyatnya.

6. Pemberdayaan dalam perspektif ekonomi islam

Berbicara tentang pemberdayaan tidak bisa dilepaskan dari kemiskinan sebagai obyek dari pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan memiliki filosofi sebagai dasar yang suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak bisa menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun daya.

Terdapat dua hal yang mendasar yang diperlukan dalam mewujudkan pemberdayaan menuju keadilan sosial. Pertama, pemahaman kembali konsep islam yang mengarah perkembangan sosial kemasyarakatan konsep agama yang dipahami umat islam pada saat ini sangatlah individual, tidak aktif dalam menampilkan jiwa islam itu sendiri. Kedua, pemberdayaan adalah sebuah konsep transformasi sosial budaya. Oleh karena itu, yang kita butuhkan adalah strategi sosial budaya dalam rangka mewujudkan nilai-nilai masyarakat yang sesuai dengan konsep islam.

Penegasan juga diberikan oleh beberapa ahli, bahwa ruang lingkup ekonomi islam adalah masyarakat muslim. Artinya, ia menelaah sikap ekonomi dari masyarakat dimana nilai-nilai ajaran islam bisa diaplikasikan. Jadi, ilmu ekonomi islam artinya bagaimana islam memberikan pandangan dan solusi atas berbagai masalah ekonomi yang dihadapi umat secara umum.

Pada prinsip kaidah ekonomi, ditekankan kepadanya dinamika vertikal dan horizontal dalam kehidupan ekonomi. Dalam dinamika vertikal ekonomi

islam yang dimaksud ialah pemilikan kekayaan, yang diperoleh melalui bekerja menjadi realisasi kewajiban agama, sehingga setiap pekerjaan serta usaha membentuk aktifitas ekonomi selalu tidak terlepas dari dimensi moralitas serta pencarian ridha ilahi. Sedangkan dinamika horizontal ialah makna sosial pada pekerjaan dan kemajuan aktifitas usaha, baik pada memperluas usaha, maupun dalam kaitannya menggunakan kewajiban sosial pada sesamanya.

Begitulah islam memperhatikan setiap orang-orang yang lemah islam berdiri disisi orang-orang yang tidak mempunyai harta, sehingga mereka mendapatkan hak-hak mereka secara utuh dari orang-orang yang mampu.

7. Tujuan pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan merupakan untuk meningkatkan kualitas hidup pada pesantren dengan meningkatkan hartat dan martabat serta untuk meningkatkan kekusaan pihak-pihak yang lemah atau kurang daya dan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupa untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹¹

Tujuan utama pemberdayaan ialah untuk memperkuat kelompok yang tidak berdaya. Baik karena kondisinya sendiri atau sebagai akibat dari kondisi sosial yang tidak dapat diterapkan dan penciptaan masyarakat secara mandiri dalam memutuskan pilihan yang terbaik mereka.¹²

¹¹ Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*, h. 41.

¹² Hendrawati Ham id, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), h. 12.

Adapun tujuan yang paling mendasar adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah kecil guna terciptanya tujuan yang paling lebih besar. Sehingga masyarakat bisa lebih mandiri, maju dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera secara lahir dan bahagia secara batin.

8. Konsep pemberdayaan

Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Perekonomian masyarakat yaitu perekonomian yang diselenggarakan oleh masyarakat, artinya perekonomian yang potensi serta kekuatan dalam masyarakat secara luas untuk membangun dan menggerakkan pada ekonomi sendiri.
- b. Perubahan struktural adalah perubahan ekonomi yang dimana ekonomi tradisional, ekonomi lemah dirubah menjadi lebih modern dan kuat.
- c. Kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi mencakup 3 hal yaitu: pertama, peningkatan bantuan modal usaha. Kedua, peningkatan untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM). Ketiga, peningkatan sarana dan prasarana untuk membantu program pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

9. Nilai-nilai dalam pemberdayaan

Beberapa landasan yang sangat membantu dalam pemberdayaan masyarakat khususnya dalam konsep pemberdayaan pesantren. Namun,

yang penting dalam suatu proses pemberdayaan ialah bagaimana nilai dan esensi ingin merubah kehidupan masyarakat yang dapat terealisasikan dalam kehidupan yang baik.

Adapun nilai-nilai dalam pemberdayaan ialah sebagai berikut:

- a. Nilai kemandirian merupakan suatu pengembangan dalam nilai kemandirian. Misalnya nampak pada penyadaran kelompok sasaran untuk memetakan kebutuhan mereka serta pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan oleh mereka sendiri.
- b. Nilai kesukarelaan, artinya dalam hal diri seseorang akan nampak pada peran aktif dalam mendampingi anggota-anggota sasaran dalam seluruh proses kegiatan.
- c. Nilai keswadayaan yang mana akan nampak pada pendayagunaan sumber daya material dan keterampilan, yang dapat memberikan kontribusi inovatif dan kreatifitas dalam masyarakat.
- d. Keterkaitan dengan norma, dimana secara persamaan, keterbukaan, partisipasi toleransi dan lain sebagainya akan nampak baik dalam diskusi-diskusi anggota kelompok sasaran tentang pemetaan masalah dan kebutuhan kehidupan sehari hari.¹³

10. Strategi pemberdayaan

Strategi pemberdayaan dapat dilaksanakan secara individual, tetapi masih bersifat kolektif. Dalam konteks pekerja sosial, pemberdayaan dapat dilakukan dengan 2 strategi, antara lain sebagai berikut:

¹³ Ismail SM dan Abdul Mukti, *Pendidikan Islam Demokrasi dan Masyarakat Madani* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2000), h. 184

a. Pemungkinan

Ciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat yang ikut mengembangkan pembangunan yang bisa dioptimalkan. Pemberdayaan juga bisa membebaskan masyarakat dari hambatan kultural dan struktural.

b. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang menguntungkan agar keseimbangan terjadi antara distribusi dengan kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda. Pemberdayaan itu harus dapat menjamin keselarasan dan keseimbangan semua orang yang berkesempatan untuk berbisnis. Menyeimbangkan distribusi diantara berbagi kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan apabila semua orang diberi kesempatan untuk berbisnis.¹⁴

11. Pola pemberdayaan

Adapun pola pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu:

a. Bantuan modal

Bantuan modal merupakan salah satu aspek permasalahan yang pada saat ini dihadapi oleh masyarakat. Dalam hal pemberdayaan ekonomi ini modal sangat penting dan harus dilakukan.

b. Bantuan pembangunan prasarana

Upaya peningkatan produktivitas dan mendorong bisnis tidak baik jika hasil yang diproduksi tidak dapat berarti bagi masyarakat. Oleh

¹⁴ Hatu Rauf. A *Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat*, Jurnal Inovasi. Vol 7, No. 4. Tahun 2010. h. 248.

karena itu bagian penting dari pemberdayaan ekonomi adalah sektor ekonomi artinya, pengembangan infrastruktur produksi serta jualan hingga tersedianya sarana pemasaran dan transportasi yang menjadikan produk bisa teralokasikan dengan baik dari lokasi ke penjualan akhirnya dapat meningkatkan proses penjualan.

c. Penguatan kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada awal mula berawal dari pendekatan individu tetapi dengan pendekatan ini tidak dapat memberikan hasil yang memuaskan. Dengan demikian dapat membangun kekuatan bersama untuk menentukan dan mendistribusikan produktivitasnya. Pada hal lain pendekatan kelompok ini ada yang mendapatkan kegagalan, hingga bila mana ekonomi diarahkan pada kemudahan untuk memperoleh akses modal ke lembaga yang ada dan digunakanlah untuk membangun skala usaha yang ekonomis.

d. Bantuan pendampingan

Pentingnya pendampingan masyarakat hingga daya menjadi kewajiban yang utama bagi pendamping. Tugas pendamping adalah memfasilitasi proses pembelajaran serta menjadikan mediator untuk memperkuat usaha yang telah dimiliki dan kemitraan yang baik dan benar.

B. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

1. Pengertian pondok pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu pendidikan ke islamian yang melembaga di indonesia. Kata pondok dalam bahasa indonesia berasal dari “*santri*” dengan awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” atau bisa disingkat sebagai *pe-santri-an* yang menentukan tempat. Jadi berarti tempat para santri.

Kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduuq* yang berarti asrama, tempat tinggal yang sederhana. Adapun kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri, pesantren antara pondok memiliki arti yang sama yang artinya tempat yang digunakan oleh santri sebagai tempat tinggal sewaktu mereka menuntut ilmu.¹⁵

Pesantren menurut Undang-undang No. 18 tahun 2019 merupakan lembaga berbasis masyarakat yang didirikan oleh perorangan, yayasan, pengorganisasian masyarakat islam dan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menumbuhkan akhlak yang mulia dan ketaatan yang teguh pada ajaran Islam rahmatan lil’alamin, kerendahan hati, toleransi, keseimbangan, kesederhanaan dan nilai-nilai luhur bangsa indonesia lainnya melalui pendidikan dakwah islam, keteladanan dan pemberdayaan masyarakat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁶

¹⁵ Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya*, (Padang: UNP Press, 2015), h.74.

¹⁶ Panut & Dkk, *Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol.7 Tahun 2021. h. 818.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan nasional umat untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan memberikan tekanan pada keseimbangan antara aspek ilmu dan aspek perilaku. Pesantren pun dipimpin oleh kiyai yang bertanggungjawab atas seluruh proses pendidikan dalam pesantren.

Pondok pesantren Secara etimologi adalah lembaga-lembaga yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Menurut A. Halim dkk pesantren adalah lembaga pendidikan islam banyak mengajarkan ilmu-ilmu keislaman yang dipimpin oleh kiyai, pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz atau guru lainnya sehingga mengajarkan ilmu-ilmu apa saja yang diberikan kepada santri.¹⁷

Pada dasarnya pondok pesantren mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang baik dalam masyarakat, dimana di dalamnya termuat implikasi politis sosio kultural yang mendeskripsikan sikap para ulama yang tidak sejalan dengan para penjajah. Sehingga dalam mendidik para santrinya, sehingga sikap politis anti penjajah dalam bidang keagamaan. Santri yang berada di pondok pesantren memiliki jiwa patriotisme terkait agama yang dibutuhkan dalam masyarakat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keislaman, juga bertugas dalam memberdayakan masyarakat pesantren. Kini pondok pesantren perlu mendapatkan sambutan positif sehingga para santri dapat berlatih mengenai usaha-usaha yang kelak dapat menjadi tumpuan hidupnya. Sebagai mana contoh bahwa, pondok pesantren sekarang mulai memperkenalkan program kegiatan keterampilan,

¹⁷ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 2.

dengan harapan agar dapat memberikan bekal terhadap santri untuk memasuki lapangan pekerjaan. Sehingga pada setiap tempat dan saat dimana dia menjalankan kehidupannya.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat kita pahami bahwa, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dimana santri tinggal di pondok yang dipimpin oleh seorang kiyai beserta ustadz, uztadzah dan santri tersebut mampu mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari yang sudah diajarkan.

Adapun tujuan pondok pesantren yaitu: pertama, menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama islam, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat indonesia. Kedua, santri mempunyai tugas terdakwa menyebarkan agama islam. Ketiga, pondok pesantren menjadi benteng pertahanan bagi umat islam dalam bidang akhlak.

Upaya pengembangan masyarakat yang dilakukan pesantren mencakup dalam tiga aktivitas penting: pertama, berupaya membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Dalam kegiatan ini bersifat subjektif dan memihak kepada masyarakat dalam rangka memfasilitasi mereka dengan suatu proses penyadaran, sehingga memungkinkan lahirnya upaya pembebasan diri dari kemiskinan. Kedua, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat pesantren sehingga bisa menciptakan suasana dan kesempatan yang memungkinkan masyarakat dapat mengidentifikasi masalah sendiri, menjadi pelaksana utama sendiri, hingga melakukan evaluasi dan penindaklanjuti sendiri hingga menikmati hasilnya.

Ketiga, pesantren mendidik serta keterampilan kepada masyarakat juga dapat berkarya dalam menunjang kesejahteraan mereka.

2. Dasar-dasar didirikannya pondok pesantren

Landasan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari tentunya berlandaskan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, menurut ajaran Islam, bahwa dalam melaksanakan agama merupakan perintah dari Allah SWT, dan merupakan ibadah kepada-Nya.

Allah berfirman dalam QS An-Nahl/16:125.

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۱۲۵

Terjemahan:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.¹⁸

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Sioi (peroi rupa tau) lao di tangalalang Puangmu sawa' hikmah (pau parua) anna pe'guruang iya macoa anna sakka'i ise'iya cara macoa. Sitongangna Puangmu iyamo kaminang ma'issang di to pusa di tangalalang-Na anna Iya (Puang) kaminang ma'issang to mallolongan patiroang”.¹⁹

Berdasarkan arti dari surah An-Nahl ayat 125 tersebut maka dapat dikatakan bahwa untuk memberikan ajaran baik kepada sesama manusia. Sang juru dakwah dapat memberikan hikmah dan pelajaran yang baik kepada mereka

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 383.

¹⁹ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi. Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 479.

sehingga individu manusia senantiasa sadar akan hal yang seharusnya tidak mereka lakukan.

3. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren

Sejarah pondok pesantren mencatat bahwa berdirinya pondok pesantren berawal dari datangnya seorang kiyai yang bermukim disuatu daerah. Kemudian datanglah seorang santri yang menginginkan untuk belajar kepadanya yang berasal dari luar daerah lalu bermukim bersama disuatu daerah. Sedangkan biaya untuk pendidikan maupun kehidupan ditanggung bersama-sama. Keberadaan pesantren pada masa awal pertumbuhannya tidak lepas dari sejarah perkembangan islam di timur tengah. Hal ini dilihat dari metode, materi atau kelembagaannya yang sangat diwarnai oleh corak pendidikan islam di timur tengah pada abad pertengahan. Dalam konteks penyebaran islam, pesantren mulai terbentuk dan tumbuh di Indonesia.

Pada awal kemunculan pondok pesantren, para santri ditampung dan difasilitasi di rumah kiyai. Selain tempat tinggal, dimasa-masa awal dijadikan pula sebagai pusat kegiatan ibadah dan pendidikan. Akan tetapi, disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah anggota masyarakat yang datang, akhirnya rumah kiyai tidak cukup memadai lagi untuk menampung para santri. Dari sinilah kemudian muncul inisiatif dari kiyai dan para santri-santri didukung oleh masyarakat sekitar untuk mendirikan masjid yang dijadikan pusat kegiatan ibadah dan belajar sehari-hari serta pondokan sebagai tempat tinggal para santri.

Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat bahwa, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan pribumi tertua di indonesia. Ada dua pendapat

mengenai awal berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Pendapat pertama, menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, dan pendapat kedua mengatakan bahwa sistem pendidikan model pondok pesantren adalah asli Indonesia.

Pesantren yang pertama kali dirintis oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M. Lembaga pendidikan dan sekaligus dakwa, pesantren pertama ini lebih terfokus pada penyebaran agama Islam di Jawa. Selanjutnya, tokoh yang berhasil mendirikan dan mengembangkan pesantren adalah Raden Rahmat atau Sunan Ampel. Pesantren pertama di Kembang Kuning waktu itu hanya dihuni oleh tiga orang santri.

Pada masa kemerdekaan, pesantren merasakan nuansa baru, kemerdekaan merupakan momentum bagi seluruh sistem pendidikan untuk berkembang lebih bebas, terbuka dan demokratis. Sejarah perkembangan pesantren telah memainkan peran dan sekaligus kontribusi penting dalam sejarah pembangunan Indonesia. Sebelum kolonial Belanda datang ke Indonesia, pesantren merupakan suatu lembaga yang berfungsi menyebarkan agama Islam dan mengadakan perubahan-perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Dari sejak didirikan pada abad ke-16, hingga saat ini pesantren tetap eksis dan memainkan perannya yang semakin besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Melalui tradisinya yang unik dan berbasis pada nilai religiusitas ajaran Islam. Hingga kini pesantren masih diyakini sebagai kiblat bagi umat Islam Indonesia dalam berbagai hal.

Lahirnya pondok pesantren tidak terlepas dari proses islamisasi di indonesia. Di pulau jawa, lembaga pendidikan tersebut dikenal dengan nama pondok pesantren, di sumatra barat disebut surau, sedangkan di aceh disebut rangkang, atau sayah. Meskipun lembaga-lembaga pendidikan islam tersebut memiliki nama berbeda-beda, tetapi pada hakikatnya tetap sama, yaitu lembaga pendidikan islam yang mengkaji dan mendalami ajaran-ajaran islam.

Pada awal pertumbuhan sampai datang masa pembaharuan sekitar awal abad ke 20 pondok pesantren belum menganal apa yang disebut dengan ilmu-ilmu umum dan begitu juga metode penyampaian belum bersifat klasik. Masuknya peradaban barat ke indonesia melalui kaum penjajah belanda banyak mempengaruhi corak dan pandangan bangsa indonesia, termasuk dalam dunia pendidikan, sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor timbulnya upaya pembaharuan dalam dunia pendidikan islam.

Pesantren sebagai cikal bakal sistem pendidikan islam di Indonesia dengan corak dan karakter masyarakat pribumi dalam menanamkan pendidikan di indonesia. Pesantren sebagai segala keunikannya masih diharapkan menjadi penopang berkembangnya sistem pendidikan yang ada di indonesia. Keaslian dan kekhasan pesantren di samping sebagai khazanah tradisi budaya bangsa yang merupakan kekuatan bagi pendidikan untuk memunculkan pemimpin bangsa yang bermoral. Tidak mengherankan kalau sistem pendidikan nasional saat ini menitik beratkan pada pembentukan karakter, hal ini dinilai bahwa salah satu penyebab semakin terpuruknya bangsa indonesia adalah kurangnya karakter yang dapat

menimbulkan praktek-praktek kecurangan pada pengelolaan kebijakan pemerintah.

4. Unsur-unsur pondok pesantren

a. Kiyai

Kiyai terkhusus oleh masyarakat pondok pesantren yaitu berupa gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang ahli dalam hal agama islam atay menjadi pimpinan di sebuah pondok pesantren serta mengajarkan kitab-kitab islam klasik kepada murid atau santrinya. Kiyai dalam bahasa jawa mempunyai makna yang luas. Mendapatkan sebutan kiyai berarti orang tersebut mempunyai sifat yang dihormati dan istimewa atau benda-benda yang mempunyai kekuatan yang sakti.

Kiyai adalah pemimpin yang tertinggi di pesantren, dalam perannya pun sangat penting dan esensial sebagai guru ngaji, pendiri dan pengatur pondok pesantren secara keseluruhan.²⁰ Kharisma dan wibawa seorang kiyai memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan banyak dan memiliki akhlak atau kepribadian yang mulia serta ketaatan dalam menjalankan perintah agama dapat dijadikan contoh teladan bagi para ustadz, uztadzah para santri dan masyarakat lainnya.

b. Santri

Santi adalah seseorang yang datang belajar tidak saja harus tinggal dan menetap hingga mengikuti pendidikan di pondok pesantren.²¹ Dalam belajar

²⁰ M. Dzanuryadi, *Goes To Pesantren*, (Jakarta: PT Lingkar Pena Kreativa, 2011), h. 15.

²¹ Anis Masykhur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, (Depok: Barnea Pustaka, 2010), h.56.

di pesantren tidak membedakan usia akan tetapi berdasarkan keilmuan yang santri miliki.

Santri didefinisikan sebagai seseorang yang belajar didalam pesantren dan di sekolahan atau biasa disebut dengan siswa. Ada dua kelompok santri menurut Zamakhsyari Dhofier yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu santri yang berasal dari luar daerah tersebut menetap di dalam kelompok pesantren dan tentunya mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi sesuai peraturan pesantren. Sedangkan santri kalong yaitu santri yang tidak menetap di pesantren karena berasal dari masyarakat sekitar yang mengikuti pembelajaran sekolah seperti biasa dan ketika pembelajaran selesai mereka kembali ke rumah masing-masing.

c. Masjid

Dalam sebuah pondok pesantren sangat penting masjid dibangun karena merupakan hal yang sangat terpenting dan fungsinya sebagai tempat shalat 5 waktu yang ada dalam pesantren. Dan mesjid salah satu sarana yang dijadikan sebagai tempat kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pesantren.

d. Pondok

Pondok merupakan sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana didalamnya terdapat tempat tinggal para santri yang tinggal bersama dan di bawah bimbingan seorang guru yang sudah kita ketahui dengan sebutan kiyai dan yang biasa disebut dengan asrama santri.

Pondok terdapat beberapa tempat atau ruang yang berada di kompleks pesantren berupa ruang untuk belajar, tempat ibadah, dan ruang untuk menunjang

kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks pondok pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok yang menjadikan sebuah pagar agar santri tertib dalam masuk dan keluar pesantren tersebut.

e. Pengajaran kitab

Yang dimaksud dengan pengajaran kitab ialah kitab-kitab islam klasik atau biasa disebut dengan kitab kuning dalam pendidikan agama islam yang diajarkan di pondok pesantren. Kitab ini telah ditulis oleh ulama-ulama islam pada zaman pertengahan.

Seorang santri dapat diukur kepintaran dan kemahirannyaketika santri tersebut dapat membaca serta menterjemahkan isi dari kitab klasik tersebut. Untuk dapat mengerti isi dari kitab kuning tersebut seorang santri dituntut untuk memahami ilmu-ilmu seperti nahwu, sharaf,dan lain sebagainya.

5. Fungsi pondok pesantren

Selain itu pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagaimana dalam undang-undang nomor 18 tahun 2019 pasal 4 yaitu, pendidikan,dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pasal 3 juga memiliki tujuan pondok pesantren yang diselenggarakan yaitu:

- a. Membentuk individu yang unggul diberbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agama dan menjadi ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong menolong, dan seimbang.

- b. Membentuk pemahaman agama dan keberagaman yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama.
- c. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat.²²

Adapun fungsi pondok pesantren antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga pendidikan ajaran islam.
- b. Sebagai pembina akhlak dan kepribadian yang mulia.
- c. Selama menuntut ilmu dilakukan adalah bermuara kepada pencarian nilai-nilai ilahiyah.
- d. Adanya cita-cita dan harapan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.²³

6. Pendirian pesantren

Menurut undang-undang pondok pesantren pasal 6 ayat 1 dalam pendirian pesantren yaitu:

- a. Berkomitmen mengamalkan nilai islam rahmatan lil'alamin dan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta Bhinneka Tunggal Ika.

²² Republik Indonesia, *Undang-undang pondok pesantren no.18 tahun 2019*.

²³ Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenahannya*, h. 94.

- b. Memenuhi unsur pesantren sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat (2).
- c. Memberitahukan keberadaannya kepada kepala desa atau sebutan lain sesuai dengan domisili pesantren.
- d. Mendaftarkan keberadaan pesantren menteri.

7. Tipe tipe pondok pesantren

Menurut pendapat Manfred Ziemek, tipe-tipe pesantren antara lain sebagai berikut:

- a. Tipe pesantren yang tradisional artinya pesantren yang masih mempertahankan nilai nilai tradisionalnya. Pada hakikatnya tujuan pendidikan pesantren tidak hanya mengejar kepentingan dunia, tetapi ditanamkan pada semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT.
- b. Tipe pesantren yang mempunyai sarana fisik, seperti: masjid, asrama, ruangan belajar.
- c. Tipe pesantren salafi dan lembaga sekolah, yang merupakan karakteristik dan modernisasi dalam pendidikan islam.
- d. Tipe pesantren modern adalah sekolah asrama terbuka umum dan dan direnovasi dengan baik dalam sistem mendidik.
- e. Tipe pesantren yang hanya sekedar tempat pengajian.²⁴

²⁴ Imam syafe'i, *Pondok pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan karakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8. Tahun 2017. h. 93.

8. Jenis pondok pesantren

\ Adapun jenis pondok pesantren yaitu:

- a. Pesantren tradisional merupakan pesantren yang masih tetap mengajarkan kitab-kitab yang pernah ditulis kiyai menggunakan bahasa Arab. Metode pengajarannya yaitu, diskusi antara santri dengan kiyai mengenai kitab tersebut. Santri tidak mempermasalahkan kitab itu benar atau salah, tetapi santri yakin bahwa kiyai telah mengajarkan mereka dengan hal-hal yang benar.
- b. Pesantren modern artinya pesantren yang sistem klasik pada masa kini dan tentunya ada madrasah diniyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Dalam pesantren modern ini selalu berusaha secara maksimal yang sistem tradisionalnya yang terdapat di dalam pesantren.
- c. Pondok pesantren komprehensif artinya sebuah pondok yang menggabungkan antara sistem pendidikan serta pengajaran yang ada di dalam pondok pesantren yang diterapkan dengan pendidikan serta pengajaran kitab kuning.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimana merupakan sumber datanya bertujuan untuk memahami kejadian-kejadian yang dialami oleh subjek penelitian.¹ Alasan mengamb il jenis penelitian ini karena ingin mencari data dan memperoleh informasi langsung tentang fakta yang ada dan kejadian-kejadian yang terjadi di pondok pesantren modern Darul Mahfudz Lekopa'dis kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopadis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yang beralamatkan di Jalan Mara'dia tokape no 101 di desa Lekopadis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar alasannya karena tersedianya literatur pendukung sebagai referensi, lokasi penelitian terjangkau sehingga peneliti mudah membuat pengumpulan datanya lebih mudah.

¹ Lexy j.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan yaitu:

1. Sosiologi Ekonomi yang merupakan pendekatan yang menjelaskan tentang ekonomi dan berhubungan antara masyarakat dan interaksi sosial untuk mencapai kesejahteraan. karena penelitian ini juga digunakan untuk menelusuri aspek-aspek pemberdayaan ekonomi yang terjadi di pondok pesantren modern darul mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
2. Pendekatan teologis normatif yaitu pendekatan ini mengkaji landasan normatif mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren yang mengkaji tentang Al-Qur'an dan Hadist.

C. Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu:

1. Sumber data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang secara langsung untuk dianalisis dari observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Sumber data sekunder adalah rangkuman literatur dari beberapa ahli. Sumber data sekunder berasal dari membaca, mempelajari dan memahami literatur penelitian terdahulu seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi dan lain sebagainya. Sehingga dapat dijadikan referensi untuk menyempurnakan penelitian ini.

D. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat terpenting dalam penelitian sehingga metode dalam penelitian ini ialah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan data yang dikumpulkan dengan bantuan alat canggih untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi sesungguhnya. Hasil dari observasi pada penelitian perlu mengandalkan pengamatan dan ingatan wawancara pada saat pengumpulan data di lapangan.²

Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam catatan. Sebab catatan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamat dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan peneliti membawa catatan setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang jelas dan mudah

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.145.

dipahami serta sumber penelitiannya dilakukan secara lisan maupun tertulis.³

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat di pondok pesantren Modern Darul Mahfudz. Wawancara ini dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren, 2 ustadz, 3 santri dan 2 masyarakat pesantren.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian dengan cara menulis hal hal yang penting dan perlu untuk dicatat, peneliti juga dalam mengumpul data melalui bentuk foto-foto sebagai bahan dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini diambil dengan melihat di lapangan kegiatan di pondok pesantren Modern Darul Mahfudz, kemudian profil pondok pesantren, jumlah santri. Dan melakukan foto ketika penelitian di lapangan, sebagai bukti serta membawa catatan penting yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian lapangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu peneliti yang harus siap melakukan penelitian yang akan terjun ke lapangan dengan data yang digunakan secara tepat dalam mengumpulkan datanya. Instrumen dalam penelitian ini diantaranya adalah

³ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.186.

berupa test pertanyaan, alat tulis, alat perekam, kamera, laptop dan lain sebagainya.⁴

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi data ialah data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang sangat banyak dan perlu untuk dicatat secara rinci apabila terjun ke lapangan. Semakin lama peneliti di lapangan semakin lama pula merangkum dalam sebuah pengumpulan data.⁵
2. Penyajian data dilakukan untuk menyajikan informasi dalam bentuk teks naratif sehingga dapat menarik kesimpulan secara tepat dan rinci mengenai objek yang akan diteliti oleh peneliti.
3. Penarik kesimpulan data dilakukan untuk menganalisis semua data yang diterima atau menarik semua kesimpulan dan hasilnya menjadi rinci.

G. Pengujian keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Dalam hal ini peneliti perlu menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan datanya yang sifatnya menggabungkan berbagai kumpulan data dengan sumber data.⁶ Triangulasi digunakan penulis untuk membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.224.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.247.

⁶ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian*, (Rajawali Pers: Depok, 2018), h. 84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopadis merupakan salah satu dari pondok pesantren yang ada di Kecamatan Tinambung yang Lokasinya berada di Jalan Mara'dia tokape no 101 dusun I di desa Lekopadis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopadis merupakan pondok pesantren yang mengintegrasikan pelajaran agama ke dalam setiap pelajaran umum. Sehingga kelak akan lahir bibit-bibit ulama yang moderat. Melihat visi misi pondok pesantren yang dibangun ini, bisa turut andil untuk memajukan pesantren ini.

Pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopadis didirikan oleh Dr. H. Muhammad Dinar Faisal, M.Si, pada tanggal 26 Januari tahun 2018. Dan sebagai direktur di pondok pesantren Darul Mahfudz ini, beliau juga merupakan ASN sebagai Kepala Bimas Islam di Kantor Wilayah Kementerian Agama Pro vinsi Sulawesi Barat.

Pada awal berdirinya pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopadis, ini merupakan amanah dari orangtua Dr. H. Muhammad Dinar Faisal, M.Si. Sehingga pada tanggal 26 Januari tahun 2018 di Lekopadis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar sudah dibangun pada tanah seluas 1 Hektar.

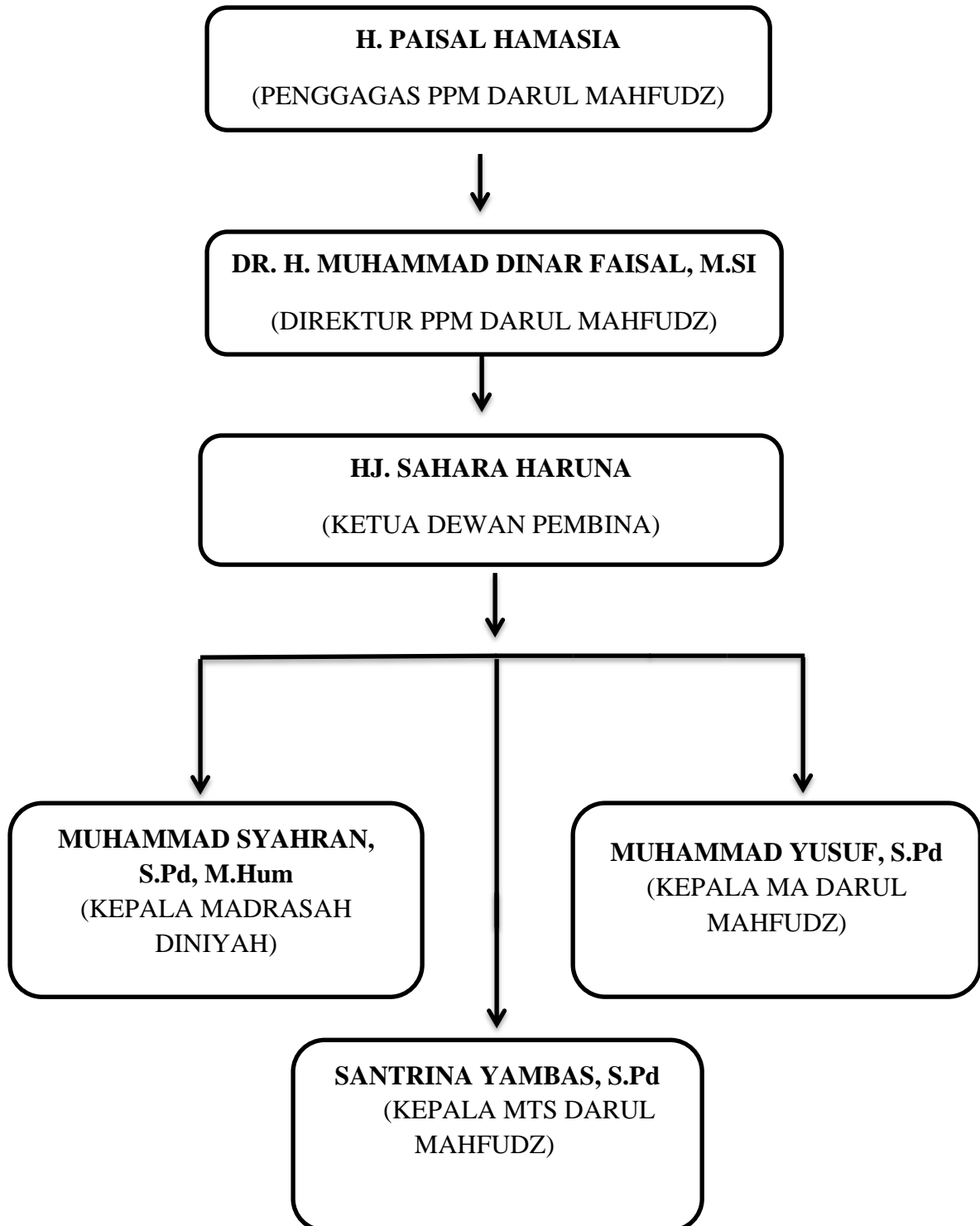
Diawal berdirinya pondok pesantren Darul Mahfudz Lekopa'dis diawali dengan Lembaga pendidikan yang di jalankan adalah Madrasah Diniyah dan Madrasah Tsanawiyah khusus putra untuk tahun pelajaran 2018/2019. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2019/2020 sudah mulai dibuka untuk putra dan putri.

Di awal didirikannya pesantren ini dibangun pada tanah seluas 1 Hektar pada tahun 2018. Pada tahun ini sudah di bangun asrama 3 lantai dengan jumlah kamar 30 kamar. Kemudian pada tahun 2019 lahan dibebaskan seluas 2 Hektar sehingga pendiri kemudian membangun ruang kelas belajar sebanyak 5 ruang dan pada tahun 2020 bertambah 1 Hektar, tahun 2021 lahan kembali di bebaskan seluas 1 Hektar sehingga tahun 2021 luas lahan sudah mencapai 5 Hektar. Pada tahun 2021 juga di bangun Asrama 3 lantai dan sampai sekarang masih dilanjutkan pembangunan gedung-gedung seperti asrama dan kelas santri dan santriwati yang ada di Pondok Pesantren.¹

¹ Dr.H.Muhammad Dinar Faisal, M.Si, *wawancara* I (Lekopa'dis: 30 Agustus 2022).

2. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis

Pondok Pesantren memiliki beberapa pengurus antara lain sebagai berikut:



Adapun tenaga pengajar/pengasuh di pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis sebanyak 22 orang ustadz/ustadzah yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Struktur Pengurus

No	Nama	Jabatan
1.	KH.Thamrin Almandary	Kiyai PPM Darul Mahfudz
2.	Rahmawati, S.Pd	Wakamad Kurikulum MTs
3.	Hery Susanto, S.Pd	Wakamad Kurikulum MA
4.	Muhammad Safri Abdullah, S.Pd	Guru Bahasa Arab
5.	Nadira, S.Pd	Wali Kelas
6.	Hj. Nurani, S.Pd	Guru Lintas Biologi
7.	Fajrul Afif, S.Pd	Guru Daily
8.	Sabria, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
9.	Muhammad Yusuf, SE	Guru SKI
10.	Hifni Farizah Abdullah, S.Pd,I	Wali Kelas
11.	Abdul Aziz, S.Hum	Guru Al-Qur'an Hadist
12.	Nur Sahrah, S.Pd	Wali Kelas
13.	Rustam	Guru Nahwu
14.	Reski Pratama	Guru Akidah Akhlak
15.	Agus	Guru saraf, Imla dan Insyah
16.	Nur Rahma Nur	Guru Fikih, Nahwu, Imla dan Insyah
17.	Darmila	Guru Saraf, muhadatsah
18.	Resa Pahlawan, S.Pd	Wali Kelas
19.	Andi Sumardi, S.Si	Wali Kelas
20.	Nurjadil Hasan, S.T	Wali Kelas

Sumber Data: Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis, 2022

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis

Adapun yang menjadikan visi dan misi pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis sebagai berikut:

a. Visi

“Membentuk Generasi Yang Islami, Berakhlakul Karimah,Cerdas, Unggul, Moderat dan Berkarakter”.

b. Misi

1. Menyeleggarakan pendidikan agama yang terintegrasi dan berwawasan kebangsaan.

2. Menyelenggarakan pendidikan bahasa arab dan bahasa inggris.
3. Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an, Hadits, dan tahfidz yang terintegrasi.
4. Menyelenggarakan pendidikan dan penguasaan nahwu shorof dan kitab kuning.
5. Menyelenggarakan pendidikan berbasis teknologi dan informasi.
6. Menyelenggarakan pendidikan keterampilan dan kewirausahaan.
7. Menyelenggarakan pendidikan seni, budaya dan kearifan lokal yang islami.
8. Menyelenggarakan wisata religi dan ramah lingkungan.
9. Meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan islam yang moderat.

4. Profil Lembaga Pondok Pesantren Mcdern Darul Mahfudz Lekopa'dis

Tabel 1.2 Profil Lembaga

1.	Nama Pondok Pesantren	Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Pesantren
2.	Sk/Ijin Operasional	Nomor 297 tahun 2017 tanggal 02 Agustus
3.	Nomor Piagam Dan Statistik	512376040008
4.	Nama Yayasan	Yayasan H. Paisal Sahara
5.	Letak Geografis	Dusun 1 Desa Lekopadis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar
6.	Akta Notaris Nomor Pengesahan Kemenkumham	C-722.HT.03.01.Th 2004 AHU03959.AH.01.04. Tahun 2013
7.	Nama Ketua Yayasan	Muhammad Arif, S. Ag., M.Pd.I.
8.	Alamat Yayasan	Jalan Maradia Tokape Dusun I desa Lekopadis Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat 91354
9.	Status dan Luas Tanah	Milik sendiri dan luas 20.207 M ²

Sumber Data: Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis, 2022

5. Data Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Mcdern Darul Mahfudz Lekopa'dis

a. Data santri dan santriwati

Tabel 1.3 Data Santri dan Santriwati

Jenjang	Santri	Santriwati	Jumlah
MTS	92	43	135
MA	16	27	43
Total	108	70	178

Sumber Data: Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis, 2022

Data keseluruhan santri pada pada tingkat MTS/MA tahun 2018-2022 sebanyak 108 santri dan santriwati sebanyak 70 santriwati pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis. Jadi jumlah keseluruhan sebanyak 178 orang.

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz

Lekopa'dis

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis yaitu:

Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	2 Buah
2.	Masjid/Mushollah	2 Buah
3.	Kelas	11 Buah
4.	Kantin	2 Buah
5.	Ruang Guru/Kantor	2 Buah
6.	Perpustakaan	1 Buah
7.	Asrama Santri	2 Buah
8.	Ruang UKS	2 Buah
9.	Wc/Toilet	33 Buah
10.	Sarana Olahraga & Seni	6 Buah
11.	Tempat Parkiran Kendaraan	2 Buah
12.	Tempat Jasa Usaha Laundry	1 buah
13.	Tempat Koperasi	1 buah
14.	Ruang Depot Air Minum	1 buah
Total		68 buah

Sumber Data: Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis, 2022

7. Kurikulum Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis

a. Kurikulum Nasional 2013

Pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopadis sebagai lembaga formal dibawah naungan kementerian agama membelajarkan santri dan santriwati dengan berpedoman pada kurikulum 2013. Untuk mata pelajaran agama islam dan bahasa arab berpedoman pada keputusan menteri agama no. 183 dan 184. Sementara untuk mata pelajaran umum berpedoman pada permendikbud no. 36 tahun 2018.

b. Ciri Khas Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz

Sebagai pondok pesantren Modern Darul Mahfudz memiliki ciri khas tersendiri yaitu Pendidikan Terintegrasi. Pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran umum dengan pendidikan agama.

c. Tahfidz Terintegrasi

Tahfidz Terintegrasi merupakan suatu program ciri khas pondok pesantren Modern Darul Mahfudz yang mengintegrasikan pelajaran umum dengan pelajaran agama. model tahfidz yang dilaksanakan adalah hafalan pertema yang disesuaikan dengan materi ajar yang ada pada pelajaran umum dengan metode al-taa al-arba'ah atau 4t (tahsin, tahfidz, tadabbur, dan tafsir).

8. Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis

Ekstrakurikuler yang dilaksanakan Pondok Pesantren Darul Mahfudz Lekopadis yaitu:

- a. Nahwu Sharaf dan Kitab Kuning.
- b. Bahasa Arab.
- c. Bahasa Inggris.
- d. Muhadarah.
- e. KSM Centre.
- f. Pramuka.
- g. Seni dan Olahraga.
- h. Jurnalistik
- i. .PMR.

9. Pengelolaan Ekonomi Pondok Pesantren

a. Dana syariaah santri dan santriwati

Santri dan santriwati berkewajiban membayar iuran bulanan. pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis pada tahun 2018-2022 mewajibkan santrinya membayar iuran sebanyak Rp. 480.000 dalam satu bulan sekali. Iuran tersebut tentunya memenuhi kebutuhan santri yaitu, dengan biaya pendidikan dan kemudian biaya makan dan minum dalam 3X sehari.

b. Biaya pendidikan santri dan santriwati

Dalam biaya pendidikan penerimaan peserta didik baru (PPDB) santri dan santriwati berhak membayar dana pangkal sebesar Rp. 5.000.000 dan sudah termasuk dana seragam, buku dan biaya kitab.

10. Kegiatan-Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Pondok Pesantren Darul Mahfudz Lekopa'dis

Pondok pesantren Modern Darul Mahfudz merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Tinambung yang berupaya untuk memberdayakan masyarakat sekitaran pesantren. Karena kehidupan di sekitar pondok pesantren masih sangat sederhana, banyak pengangguran dan mengembangkan kelembagaan secara mandiri. Pengembangan pondok pesantren secara mandiri akan mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar pondok pesantren dan juga menumbuhkan pembelajaran kemandirian pada masyarakat pesantren. Dengan mendirikan berbagai unit usaha ekonomi yang diperlukan sepenuhnya untuk operasional dan pengembangan pesantren.

Dalam usaha secara ekonomi pondok pesantren Modern Darul Mahfudz mengandalkan unit usaha ekonomi yang seluruh hasil keuntungan usaha dipergunakan untuk kepentingan pesantren. Pondok pesantren sebagai penyelenggara pendidikan juga menetapkan syariah yang dibayarkan oleh setiap santri.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren dilakukan oleh pondok pesantren Modern Darul Mahfudz, dalam melaksanakan kegiatannya, memerlukan sumber daya manusia yang cukup banyak. Dari beberapa kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis tersebut mempunyai ciri dan khasnya tersendiri. Sehingga dengan adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren dapat mampu menjadikan pondok pesantren mandiri dalam bidang ekonomi. Dan itu sebagai wujud tercapainya tujuan yang diinginkan oleh pondok pesantren, yaitu koperasi, usaha jasa laundry, dan depot air minum. Dengan melakukan kegiatan ini ada kerjasama antara masyarakat sekitar dengan pondok pesantren dan awal mula berdirinya tidak terlepas dari peran perekonomian masyarakat yang berada di wilayah pesantren.

Adapun kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Mahfudz Lekopa'dis yaitu:

a. Jasa Usaha laundry

Jasa usaha laundry merupakan unit usaha yang bergerak dibidang jasa. Untuk pengelola unit usaha ini adalah staf dan santri pengurus organisasi pelajar. Akan tetapi, untuk pekerjanya adalah masyarakat yang

direkrut dari pondok. Karyawan laundry berjumlah 2 orang, setiap harinya para karyawan dibagi rata dalam hal pembagian laundry.

“Wawancara dengan bapak darmawan selaku pengelola unit usaha jasa laundry beliau menjelaskan bahwa bila hanya sekedar mencuci baju dikenai biaya Rp. 5.000,- per kg. Namun apabila disertai dikenai biaya tambahan sebesar Rp. 3.000. Untuk sistem pemasukan laundry adalah dengan cara menimbang per kilogram. Setiap kilogramnya dihargai dengan biaya Rp. 5000 dan untuk maksimal pemasukannya seberat 12 Kg. Bisa kita bayangkan banyaknya santri dan santriwati yang tinggal disana hampir setiap hari mau di laundry.”²

“Wawancara khaerunnisa kegiatan usaha jasa laundry ini bisa membantu perekonomian pesantren dan bukan hanya pesantren saja tetapi masyarakat yang berada di pondok pesantren tersebut”.³

Dalam usaha jasa laundry tidak lepas dari kemauan Pondok pesantren Darul Mahfudz dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat pesantren. Dalam hal ini, pembangunan ekonomi masyarakat pesantren tentunya keuntungan dan kesejahteraan kembali kepada masyarakat itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha jasa laundry ini diperuntukkan untuk masyarakat umum sekitaran pondok pesantren. Sehingga pesantren ini dapat membantu perekonomian masyarakat yang awalnya masyarakat yang tadinya tidak mempunyai penghasilan jadi mempunyai penghasilan. Dalam penghasilan masyarakat pesantren upah yang didapatkan perbulan hanya berjumlah Rp. 600.000.

² Darmawan, *wawancara* (Lekopa'dis: 31 Agustus 2022)

³ Khaerunnisa, *wawancara* (Lekopa'dis: 31 Agustus 2022)

b. Koperasi DM

Koperasi DM merupakan unit usaha yang menyediakan barang-barang kebutuhan santri dan santriwati. Koperasi ini didirikan sejak berdirinya pondok pesantren modern Darul Mahfudz Lekopa'dis pada tahun 2018. Adapun pengelola unit usahanya adalah masyarakat sekitar dan berjumlah 3 santri,pada setiap bagiannya untuk bertanggungjawab dalam melengkapi stok penjualan.

“Berdasarkan hasil wawancara dari ibu kasmawati Koperasi DM mahfudz ini menjual berbagai kebutuhan yang berada di pondok pesantren sehingga bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Seperti yang dibutuhkan santri makanan, minuman, kopya, sarung, dll. Dan produk yang dipasarkan di dalam Koperasi DM Mahfudz ini terdapat beberapa produk yang tentunya berasal dari masyarakat”⁴

Terdapat beberapa produk yang tentunya berasal dari masyarakat guna membantu kesejahteraan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan ekonominya. Masyarakat yang menyetorkan produk ke koperasi Al Mahfudz sudah memberikan harga yang sudah untung untuk dititipkan dan pada akhirnya dari pihak koperasi Al Mahfudz yang dikelola oleh ibu kasmawati memberikan penjelasan bahwa keuntungan yang diperoleh memberikan tambahan keuntungan yang tidak banyak tergantung barang atau produk yang dijual. Sistem ini dimana merupakan fungsi sosial yang dapat memudahkan masyarakat sekitar pesantren sehingga bisa terbantu dan dapat mandiri dalam mencukupi kebutuhan ekonominya.

c. Depot Air Minum

Unit usaha depot air minum membantu perekonomian pondok pesantren karena bisa menjadi salah satu pendapatan untuk pondok pesantren. Selain itu, santri juga bisa belajar untuk mengelola unit usaha seperti depot air minum. Usaha ini tentunya mampu meningkatkan optimalisasi potensi dari santri-santri, jadi santri tidak hanya fokus menjadi

⁴ Kasmawati, *wawancara* (Lekopa'dis: 31 Agustuss 2022)

ahli dakwah, namun juga dapat berperan sebagai penggerak perekonomian masyarakat.

“Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Aco Sebelum adanya depot air minum pondok pesantren harus membeli air minum untuk kebutuhan santri. Pondok pesantren harus memenuhi kebutuhan santri setiap hari sebesar 300.000 Rupiah. Pemberdayaan dilakukan bagi masyarakat pesantren dalam hal mengelola dan memproduksi depot air minum ini tidak terlepas dari pelatihan dan pembinaan dari pondok pesantren Modern darul Mahfudz untuk menunjang proses pemberdayaan. Ketika produk dibutuhkan oleh santri langsung bertindak dan melakukan produksi serta pengemasan untuk memenuhi pesanan tersebut.”

Dari ketiga usaha tersebut dapat kita simpulkan bahwa di dalam pondok pesantren banyak masyarakat pesantren yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak jelas pendapatan perbulan. Kini dalam kehadiran pondok pesantren Modern Darul Mahfudz ini masyarakat pesantren bisa meningkatkan perekonomiannya dan bisa memberdayakan masyarakat sekitaran pondok pesantren.

11. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menurut bapak aco ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pada pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis dalam mengaplikasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren antara lain:

“Menurut hasil wawancara kepada bapak muhammad yusuf, pesantren juga memiliki potensi yang mampu mengembangkan masyarakat sekitaran pondok pesantren. Potensi tersebut terbagi dalam tiga hal. Pertama, pondok pesantren hidup 24 jam, dengan pola tersebut pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan, sosial kemasyarakatan, atau sebagai lembaga pengembangan potensi umat dapat diterapkan secara tuntas, optimal dan terpadu. Kedua, pondok pesantren pada umumnya mengakar kepada masyarakat, dengan maksud pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat, pondok pesantren memiliki

keterikatan yang sangat penting bagi masyarakat. Ketiga, pondok pesantren sangat dipercaya oleh masyarakat dengan maksud kepercayaan untuk menyekolahkan anaknya di pesantren, sehingga menjadi dasar utama untuk belajar pendidikan agama”.⁵

1. Faktor pendukung

a. pesantren sebagai pusat kegiatan ekonomi

Membuat wirausaha bagi pondok pesantren merupakan keniscayaan yang harus dilakukan, bila kemandirian ekonomi telah dimiliki oleh pesantren, maka ketergantungan pihak donatur bisa diatasi secara mandiri. Karena banyaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa ekonomi di pondok pesantren ini selain mengajar juga bisa mendapat bantuan dalam perekonomian masyarakat.

Hasil wawancara dengan santri khaerunnisa yang aktif dalam usaha jasa laundry. Saya senang dengan adanya usaha laundry, dapat menambah ilmu yang tidak diajarkan di sekolah dan tentunya bisa mencuci pakai mesin cuci. Sudah tidak mencuci pakai tangan lagi. Inti dari pemberdayaan menurut kami adalah sebuah pengabdian terhadap pondok pesantren. Kegiatan usaha jasa laundry ini dapat meningkatkan pengabdian santri terhadap pondok pesantren, dan secara santri dapat menambah ilmu tentang melayani konsumen secara baik dan benar, sehingga biasanya Santri terkadang mendapatkan uang saku.⁶

b. Telah tersedianya lokasi dan sumber dana.

“Hasil wawancara dengan bapak Syafri Abdullah Adanya lokasi pondok pesantren Modern Darul Mahfudz ini, masyarakat pesantren telah banyak melakukan pemberdayaan mulai dari usaha jasa laundry, koperasi DM mahfudz dan depot air minum. Sehingga dengan adanya pondok pesantren ini banyak lapangan yang pekerjaan yang terbuka. Sehingga masyarakat pesantren bisa berkembang”.⁷

⁵ Muhammad Yusuf, *wawancara* (Lekopa'dis: 31 Agustus 2022).

⁶ Khaerunnisa, *wawancara* (Lekopa'dis 31 Agustus 2022).

⁷ Syafri Abdullah, *wawancara* (Lekopa'dis 31 Agustus 2022).

- c. “Adanya kordinasi yang baik antara masyarakat sekitar dengan pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa’dis sehingga terjalin hubungan yang erat”.
- d. “Adanya perhatian dari pemerintah terhadap pondok pesantren sehingga sering mendapatkan bantuan dalam bentuk pembangunan ruangan kelas serta kunjungan kementrian agama”.

2. Faktor penghambat

a. Sumber daya manusia yang terbatas

Salah satu kendala yang paling mendasar yaitu kurangnya keahlian bagi masyarakat dalam mengelola 3 usaha yang ada di pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa’dis sehingga pelaksanaan usaha ini belum tercukupi.

“Hasil wawancara dari Aco Pemberdayaan yang berlangsung di pondok pesantren Modern Darul Mahfudz ini, memanfaatkan 3 orang santri sebagai proses pemberdayaan usaha jasa laundry, sedangkan proses pemberdayaan koperasi Al Mahfudz memanfaatkan 3 santri dan kurangnya sumber daya manusia yang menjadi permasalahan utama, karena dalam pelaksanaannya masih tergolong sedikit”.

b. Kurangnya wawasan tentang Pengembangan ekonomi

Masih seperti dikatakan pak Andi Sumardi pada umumnya bahwa rata-rata guru yang ada di pondok pesantren ini masih fokus dalam proses belajar mengajar sehingga belum ada keinginan kuat menambah wawasan dalam mengembangkan ekonomi tersebut.⁸

⁸ Aco, *wawancara* (Lekopa’dis 31 Agustus 2022)

B. Pembahasan

1. Kegiatan-Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Yang Dilaksanakan Pada Pondok Pesantren Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Pemberdayaan ekonomi pada Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar mendirikan dengan berbagai 3 unit-unit usaha untuk menyediakan kebutuhan para masyarakat pesantren, seperti, usaha jasa laundry, koperasi dan depot air minum. Dan bisa menjadikan masyarakat yang berada di pondok pesantren itu mampu berkembang dan maju dalam berbagai hal. Dalam konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berpotensi dan berperan dalam berbagai hal mendirikan 3 unit usaha ini serta dapat membangun dan menggerakkan dalam bidang usaha.

Dalam kegiatan 3 unit usaha ini seperti usaha jasa laundry, koperasi dan depot air minum juga dapat berdampak pada masyarakat Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yang diiringi oleh penanaman nilai-nilai dalam pemberdayaan seperti nilai kemandirian. Dalam nilai kemandirian ekonomi ini diperlukan agar Pondok Pesantren dapat berkembang dan berkelanjutan. Dengan kata lain pemberdayaan ekonomi merupakan upaya untuk mewujudkan perekonomian yang kuat dan besar yang dimana pelaksanaan kegiatan dilapangan atas inisiatif pengasuh, atau kiyai bekerjasama dengan masyarakat pondok pesantren mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan.

Peran pesantren pada saat ini telah menunjukkan perannya dalam mengembangkan potensi ekonomi yang bisa mensejahterakan perekonomian

masyarakat. Pada saat ini Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar membuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan unit usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam bab 2 dijelaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang seharusnya dimiliki oleh individu tersebut serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pola pemberdayaan ekonomi masyarakat dijelaskan dalam bab 2 bahwasanya yang pertama yaitu bantuan modal, dalam pola pemberdayaan ekonomi masyarakat bantuan modal sangat penting bagi masyarakat pesantren dan harus dilakukan oleh pelaku pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat. Pola pemberdayaan lainnya bantuan pendampingan tentu saja saja mendapatkan pengarahan untuk mengelola usaha tersebut seperti usaha jas laundry, koperasi dan usaha depot air minum mereka tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Pada awal mula proses pemberdayaan melalui pengajaran, penyediaan tempat untuk memenuhi kebutuhan usahanya.

Dalam bab 2 dijelaskan juga tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni meningkatkan kualitas hidup pada pesantren dengan meningkatkan hartat dan martabat. Dalam hal ini pemberdayaan ekonomi ditujukan untuk penguatan kapasitas masyarakat dalam mendapatkan gaji atau upah yang memadai, serta menambah pengetahuan dan keterampilan, membangkitkan kesadaran sehingga

meningkatkan hasil dan berupaya untuk terus menerus dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan usaha yang ada.

Dalam kegiatan apapun termasuk mengembangkan pondok pesantren dalam proses meningkatnya perekonomian masyarakat tersebut hendaknya direncanakan secara matang dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat apa yang sebenarnya dibutuhkan dan potensi apa saja yang ada di pondok pesantren tersebut.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dalam faktor-faktor mempengaruhi adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu faktor pendukungnya, tersedianya lokasi dan sumber dana. Dari pemberdayaan ekonomi masyarakat rata-rata cukup baik dalam tersedianya lokasi. Dalam hal ini dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan masyarakat pesantren serta sarana dibutuhkan yang lainnya. Namun demikian masyarakat pesantren tidak lagi kekurangan lokasi dan sumber dana.

Dalam hal ini pula dijelaskan faktor penghambatnya, bahwa kurangnya sumber daya manusia (SDM), dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat belum terlaksana dengan baik. Di dalam bab 2 dijelaskan bahwasanya kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi mencakup dalam beberapa hal, yang pertama yaitu peningkatan pengembangan sumber daya manusia. Di dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) pondok pesantren ini membuka peluang bagi peningkatan sumber daya manusia. Namun demikian kekurangan sumber daya manusia (SDM)

tersebut bukan menjadi penghalang dalam meningkatnya pelatihan dan kegiatan masyarakat, buktinya pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam 3 unit usaha bisa berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya walaupun kekurangan sumber daya manusia (SDM).

Dalam pola pemberdayaan ini ada bantuan modal. Bantuan modal merupakan salah satu aspek yang pada saat ini dihadapi oleh masyarakat pesantren. Dalam hal ini modal untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pondok pesantren Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar telah disusun berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan sehingga sangat penting modal ada.

Pondok Pesantren Darul Mahfudz Lekopa'dis pun juga memiliki potensi yang mampu mengembangkan masyarakat pesantren dalam potensi tersebut terbagi ke dalam hal, pondok pesantren hidup selama 24 jam, dengan pola tersebut pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan, sosial dan kemasyarakatan serta pondok pesantren sekarang mulai memperkenalkan program kegiatan keterampilan, dengan harapan agar dapat memberikan bekal terhadap masyarakat pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren (studi kasus pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar), maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan Pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan pada pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis yaitu, usaha jasa laundry koperasi DM, dan usaha depot air minum.
2. Adapun faktor pendukung dari pemberdayaan ekonomi yaitu pertama, pesantren sebagai pusat kegiatan ekonomi, Telah tersedianya lokasi dan sumber dana, adanya kordinasi yang baik antara masyarakat sekitar dengan pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis sehingga terjalin hubungan yang erat dan adanya perhatian dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang ada di pesantren dan kurangnya wawasan tentang pengembangan ekonomi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren (Studi Kasus Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar) maka ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya tambahan sumber daya manusia sehingga pemberdayaan dilakukan dapat terlaksana dengan baik.
2. Bagi masyarakat pesantren dapat saling bekerja sama antara santri dan masyarakat sehingga pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa' dis tersebut bisa berlangsung terus menerus tanpa ada halangan suatu apapun. Dan pada akhirnya hasil dari pemberdayaan dapat dirasakan oleh santri dan masyarakat itu sendiri.
3. Pondok pesantren ini melakukan pelatihan-pelatihan tentang pengembangan ekonomi sehingga pengembangan wawasan bisa teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT TEHAZED, 2010
- Al-Asqalany, Al-Hafidh Iman Ibnu Hajar., *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkadim*.
- Azis. Samsul. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Study Kasus Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Aulia Nur Inayah dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik, Study Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap*". Skripsi: STAIN Purwokerto, 2015.
- Bodi, Muh. Idham Khalid, dkk., *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Dzanuryadi, M. *Goes To Pesantren*, Jakarta: PT Lingkar Pena Kreativa, 2011.
- Dkk & Panut, *Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren*, 2021.
- Furqon. Al, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembengahannya*, Padang: UNP Press, 2015.
- Handini, Sri. dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Hamid.Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* , Makassar: De La Macca. 2018.
- Hatu Rauf .A *Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat*, Univeritas Negeri Gorontalo: 2010.
- Hikmawati, Fenti. *Metode Penelitian*, Rajawali Pers: Depok, 2018.
- Imam syafe'i, *Pondok pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan karakter*, 2017.
- Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Muttaqin, Rizal. *Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren*. 2019
- Masykhur, Anis *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, Depok: Barnea Pustaka, 2010 .
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Maryani, Dedeh & Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*", Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Nadzir, Mohammad. *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*. 2015.
- Qomar, Mujamil. *Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Erlangga: 2005.

- Ar-Rifa' I, Muh Nasib., *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2; Cet, Ke 2: Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Sianturi L.T dan H.K.A Mayoto, *Ekonomi dan Koperasi*, Jakarta: Gunung Mulia 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017.
- Republik Indonesia, *Undang-undang pondok pesantren no.18 tahun 2019*.
- Umam. Khotibul, "*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pessantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon*". Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017.
- Wajdi, Farid. Suhrawardi K.Lubis., *Hukum Ekonomi Islam* Jakarta: Sinar Grafika, 2020.
- Sanrego Yulizar D. dan M. Taufik., *Fiqh Tamkin (Fiqh Pemberdayaan)*, Jakarta: Qisthi Press, 2016.

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0482/IPL/DPMPSTP/VII/2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr HASRIANA
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0482/Kesbangpol/B.1/410 7/VII/2022, Tgl.27 Juli 2022

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	HASRIANA
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	20256118083
Asal Perguruan Tinggi	:	STAIN MAJENE
Fakultas	:	-
Jurusan	:	SYARIAH DAN EKONOMI BISNIS ISLAM
Alamat	:	LEKOPADIS KEC. TINAMBUNG KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopadis Kec. Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan pada tanggal 01 s/d 31 Agustus 2022 dengan proposal berjudul "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PESANTREN (Studi Kasus Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar)"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 27 Juli 2022



**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Drs. MUJAHIDIN, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19660606 199803 1 014

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat

Foto Gedung Pondok Pesantren Darul Mahfudz Lekopa'dis



Foto Usaha Jasa Laundry



Foto Koperasi DM



Foto Usaha Depot Air Minum



Foto Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren



Foto Wawancara Dengan Bapak Syafri Abdullah



Foto Dengan Beberapa Santri



PEDOMAN WAWANCARA

(Pertanyaan pada Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz)

1. Bagaimana awal pendirian pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis ?
2. Siapakah pendiri dan pengasuh berdirinya pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis?
3. Apakah visi dan misi pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis?
4. Apakah tugas pengasuh dan para pengurus pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis?
5. Berapakah iuran santri dalam sebulan?
6. Bagaimana perkembangan santri pada tahun 2018 sampai 2022?
7. Apa sarana dan prasarana pondok pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopa'dis?

PEDOMAN WAWANCARA

(Pertanyaan pada Masyarakat Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz)

1. Apa saja kegiatan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopadis?
2. Apa ada dampak negatif dan positif keberadaan pesantren?
3. Apa faktor penghambat adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat?
4. Apa faktor pendukung adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat?
5. Bagaimana manfaat ibu dan bapak rasakan setelah adanya pondok pesantren?
6. Apakah yang ibu/bapak peroleh dari adanya pondok pesantren?
7. Apakah pondok pesantren membantu ibu/bapak dalam hal ekonomi?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hasriana, dilahirkan di Lekopa'dis pada tanggal 21 Januari 2000 pada hari Jumat dari pasangan yang bernama Hasan dan ibu bernama syahriana, SE. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Saat ini penulis tinggal di Dusun II Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Peneliti pertama kali melangkah kaki ke dunia pendidikan pertama di TK Nusa Putra 2 Tinambung Pada tahun 2005. Peneliti melanjutkan pendidikan di SDN 055 Inp. Kandeapi pada tahun (2006-2012). Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Ma'arif Limboro pada tahun (2012-2015), dan melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Mahfudz Assiddiqy Limboro pada tahun (2015-2018). Kemudian pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene melalui jalur UMM dan resmi diterima sebagai Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam dengan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (SI).